I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elais guineensis* Jacq*)* merupakan tanaman komoditas utama perkebunan Indonesia, dikarenakan memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan kelapa sawit merupakan tanaman yang menghasilkan minyak nabati terbanyak diantara tanaman penghasil minyak nabati yang lainnya seperti (kedelai, zaitun, kelapa, dan bunga matahari). Minyak nabati yang dihasilkan oleh kelapa sawit yaitu sebanyak 6 ton/Ha, sedangkan tanaman yang lainnya hanya menghasilkan minyak nabati sebanyak 4-4,5 ton/ha. Bagian tanaman kelapa sawit yang bernilai ekonomi tinggi adalah buahnya yang tersusun dalam sebuah tandan, bisa disebut dengan TBS (Tandan Buah Segar), buah sawit dibagian sabut (daging buah atau mesocarp) menghasilkan minyak sawit kasar (*Crude Palm Oil* atau CPO) sebanyak 20%-24%. Sementara itu bagian inti sawit menghasilkan minyak inti sawit (*Palm Kernel Oil* atau PKO) 3%-4% (Sunarko, 2007).

Peranan transportasi disuatu perusahaan sangat penting, tanpa adanya transportasi suatu perusahaan tidak akan berjalan dengan normal. Sebagai contoh perusahaan kelapa sawit yang berdiri dibidang penanaman dan pemupukan peranan transportasi dalam pengangkutan perlu adanya mobilitas yang memadai, yang bertujuan untuk melakukan pengangkutan pupuk untuk tanaman kelapa sawit, pemindahan material seperti pupuk, serta alat-alat yang digunakan untuk bekerja karyawan lainnya (Salim, 2005).

Dalam suatu proses transportasi pengangkutan menjadi sumber yang menguntungkan. Situasi yang dijalankan lebih cepat dan mudah serta konsekuen dalam beberapa tindakan pengangkutan. Pada perusahaan juga transportasi digunakan untuk mengangkut pupuk ketempat tujuan guna mempercepat waktu dan cepat dalam memperoleh hasil yang maksimal dalam bekerja. cara angkut pupuk yang efisien juga sangat penting untuk menentukan kualitas kelapa sawit. Sistem angkut pupuk yang efisien akan sangat berpengaruh nyata pada biaya produksi (*operation cost)* secara keseluruhan. Efisien biaya angkut pupuk dinyatakan dalam satuan Rp/kg, yaitu jumlah rupiah yang harus dikeluarkan untuk mengangkut setiap kilogram pupuk dari gudang ke lahan.

Salah satu cara pengangkutan pupuk kelapa sawit dapat dilakukan dengan menggunakan armada dump truk dan traktor, diharapkan dapat menghemat biaya angkut karena peralatan tersebut efisien dalam kegiatan pengangkutan pupuk. Pada setiap perusahaan dibidang ini yang mana dengan kemajuan zaman yaitu dump truk dan traktor sekarang banyak mengalami modifikasi dalam pengangkutan pupuk, yang diharapkan oleh pihak pengangkutan adalah efesien nya waktu agar pekerja bekerja dengan maksimal.

B. Rumusan Masalah

Proses pengangkutan pupuk yang lama dari gudang ke lahan sehingga kinerja karyawan tidak maksimal, serta proses pengangkutan dari gudang ke lahan sering bermasalah pada saat pemindahan pupuk ke truk kayu atau dump truk.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Apakah dengan perbandingan kapasitas angkut dapat meminimalisir terhadap biaya pengangkutan?
2. Apakah dengan manajemen waktu diperlukan dalam mengoptimalkan kinerja penangkutan pupuk dari gudang kelahan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kapasitas pada perngangkutan berdasarkan jarak dan waktu yang dibutuhkan dalam setiap pengangkutan terhadap biaya angkut pupuk dengan truk kayu dan dump truk.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengoptimalkan pada penggunaan kendaraan angkut sesuai kebutuhan kebun.
2. Meminimalkan biaya yang terjadi dalam proses pengangkutan pupuk kelapa sawit.